

## DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 YANG BERUSIA LANJUT: *SYSTEMATIC REVIEW*

Kareena Sari Fatimah<sup>1</sup>, Adelia Zahirah<sup>2</sup>, Nursalsabila<sup>3</sup>, Intan Nur Fathiyyah<sup>4</sup>, Margaritha Putri Anastasya<sup>5\*</sup>, Fajaria Nurcandra<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta

[\*Email Korespondensi: 2110713031@mahasiswa.upnvj.ac.id]

**Abstract: Family Support for Elderly Type 2 Diabetes Mellitus Patients in The World: Systematic Review.** Type 2 diabetes mellitus is one of the non-communicable diseases that affects many elderly individuals worldwide. Diabetes mellitus occurs when the glucose levels in the body exceed normal levels due to ineffective insulin function. However, for elderly diabetic patients, it is not easy to consistently and independently control blood glucose levels, hence requiring family support. This research aims to explore family support for elderly patients with type 2 diabetes mellitus worldwide through a systematic review of various literature using the PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis) guidelines and the PICO method to identify articles. The sources were searched from various journals and articles through Google Scholar, Garuda, and PubMed, which were evaluated using the Newcastle-Ottawa Scale (NOS) to assess the risk of bias. The research findings indicate that family support for elderly patients with type 2 diabetes mellitus will have a positive impact on their compliance with healthy eating patterns and lifestyles. Therefore, it is crucial for families to provide emotional support to patients with type 2 diabetes mellitus.

**Keywords:** Elderly, Family Support, Type 2 Diabetes Mellitus

**Abstrak: Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang Berusia Lanjut di Dunia: Systematic Review.** Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak menyerang lansia di seluruh dunia. Diabetes melitus terjadi ketika kadar glukosa dalam tubuh melebihi normal akibat insulin yang tidak bekerja. Namun bagi pasien diabetes lanjut usia, tidak mudah untuk mengontrol kadar glukosa darah secara rutin dan mandiri sehingga membutuhkan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut di seluruh dunia dari berbagai literatur. Metode dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis*) serta menggunakan metode PICO dalam mengidentifikasi artikel. Pencarian sumber diambil dari berbagai jurnal dan artikel melalui *Google Scholar*, *Garuda*, dan *PubMed* yang telah dievaluasi menggunakan *Newcastle-Ottawa Scale (NOS)* dalam menilai risiko bias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan lansia terkait pola makan dan gaya hidup sehat. Maka dari itu, penting bagi keluarga untuk selalu memberikan dukungan secara emosional kepada pasien diabetes melitus tipe 2.

**Kata kunci:** Diabetes Mellitus Tipe 2, Dukungan Keluarga, Lanjut Usia

### PENDAHULUAN

Seluruh negara sepekat menjadikan penyakit tidak menular sebagai bentuk ancaman yang harus diperangi. Penyakit tidak menular terus

menyumbang prevalensi yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan kenaikan angka kematian. Salah satu contohnya yaitu penyakit diabetes melitus yang termasuk ke dalam gangguan

metabolisme kronis yang prevalensinya meningkat secara global (Onyango et al., 2022). Penyakit diabetes melitus adalah sebuah penyakit di mana tubuh tidak dapat menggunakan peran insulin dengan semestinya (ADA, 2022). Dengan kata lain, kadar glukosa dalam tubuh melebihi normal akibat insulin yang tidak bekerja. Penyakit ini memiliki dua tipe, yaitu diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2.

Diabetes melitus menempati posisi keempat dan tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. *International Diabetes Federation* (2021) mencatat ada sebanyak 537 juta orang di dunia yang menderita diabetes. Diperkirakan penderita diabetes pada 2030 mencapai 643 juta dan pada 2045 meningkat menjadi 783 juta orang. Jumlah penderita diabetes yang cukup tinggi juga terjadi pada negara Afrika yakni penderita diabetes mencapai angka 24 juta orang pada tahun 2021. Penderita diabetes pada negara-negara bagian Pasifik Barat juga mencatat angka yang tinggi yakni sebesar 206 juta. Apabila diurutkan dalam sepuluh negara tertinggi di dunia tahun 2021, China menduduki peringkat pertama yaitu dengan jumlah penderita diabetes sebesar 140,9 juta. Selanjutnya disusul oleh negara India, Pakistan, Amerika Serikat, Indonesia, Brazil, Meksiko, Bangladesh, Jepang, dan Mesir (IDF, 2021). Negara Indonesia sendiri menempati posisi kelima dalam kaca mata dunia dengan jumlah penderita sebanyak 19,5 juta orang pada rentang usia 20-79 tahun. Perkiraan pasien diabetes melitus di Indonesia pada 2030 meningkat sampai dengan 21.257.000 (Azhari, 2018).

Diabetes melitus disebabkan oleh faktor genetik dan pengaruh gaya hidup (Kemenkes RI, 2019). Sebesar 90% penderita diabetes di seluruh dunia menderita diabetes melitus tipe 2 yang faktor risikonya dipicu oleh gaya hidup (IDF, 2021). Kenaikan angka penderita diabetes melitus tipe 2 didorong oleh perkembangan ekonomi, peningkatan urbanisasi, dan gaya hidup kebanyakan orang yang berubah menjadi kurang beraktivitas fisik, diet tidak sehat,

obesitas, dan merokok. Selain itu, kenaikan angka penderita diabetes melitus tipe 2 juga disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk usia tua.

Bertambahnya usia seseorang membuat fungsi fisiologis tubuhnya mengalami penurunan akibat proses degeneratif (Ramadhani et al., 2016). Untuk itu, pasien diabetes lanjut usia harus mampu mengendalikan kadar glukosa dalam darahnya melalui pola makan yang baik dan melakukan aktivitas fisik. Namun bagi pasien diabetes lanjut usia, tidak mudah untuk melakukan kegiatan tersebut secara rutin dan mandiri sehingga dibutuhkan peran aktif keluarga dalam membantu pasien mengubah gaya hidup. Prevalensi diabetes yang diperkirakan akan meningkat di masa mendatang, menunjukkan bahwa akan semakin banyak pasien yang membutuhkan dukungan dari keluarga untuk dapat mengontrol kondisinya (Mphasha et al., 2022). Keluarga merupakan lingkungan sosial yang berada paling dekat dengan pasien sehingga dukungan keluarga akan berdampak pada kelangsungan hidup pasien. Dukungan sosial diketahui memiliki kaitan dengan peningkatan kesehatan secara individu dan peningkatan kesejahteraan umum (Mphasha et al., 2022).

Pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut harus diperhatikan oleh keluarganya agar tercipta rasa aman dan nyaman sehingga mampu meningkatkan motivasi pasien untuk rutin melakukan aktivitas fisik dan menjaga pola makan (Erda et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mphasha (2022), dukungan dari keluarga berpengaruh baik terhadap hasil penanganan pasien diabetes, sedangkan kurangnya dukungan akan menghasilkan kondisi pasien diabetes yang memburuk serta menghambat upaya penerapan perubahan perilaku. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya dukungan dari keluarga akan mengakibatkan pasien tidak termotivasi dalam mengontrol kadar glukosa dalam darahnya.

Selain itu, dukungan dari keluarga juga membuat pasien merasakan kasih sayang dan perhatian sehingga lebih bisa menerima kondisi dirinya. Sikap dan bagaimana cara anggota keluarga berkomunikasi dengan pasien diabetes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap psikologis pasien, kepatuhan terhadap pengobatan, perubahan perilaku yang berkaitan dengan pola konsumsi makanan, dan olahraga (Mphasha et al., 2022). Dengan kata lain, peran dukungan keluarga dianggap sangat penting karena melalui dukungan tersebut dapat membantu pasien lebih terawasi dan patuh terhadap segala bentuk program pengobatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut di seluruh dunia dari berbagai literatur.

## **METODE**

### **Gambaran Umum**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan sistematis dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis*) serta menggunakan metode PICO dalam mengidentifikasi artikel. Pencarian sumber diambil dari berbagai jurnal dan artikel melalui *Google Scholar*, Garuda, dan *PubMed*. Adapun, beberapa kata kunci yang digunakan antara lain dukungan keluarga, pasien lansia diabetes melitus, pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut. Selanjutnya proses skrining terdiri dari dua tahap. Artikel dipilih menggunakan Mendeley dengan melalui 2 tahap yaitu, pada tahap pertama artikel diidentifikasi berdasarkan judul yang relevan dan kelayakan abstrak. Selanjutnya, artikel yang sudah dipilih akan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dari tinjauan sistematis. Setelah itu, kajian akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama penulis, tahun terbit, lokasi studi, desain studi, populasi studi dan dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2.

### **Pemilihan Studi**

Pada artikel ini, penulis meneliti populasi usia lanjut dengan paparan berupa diabetes melitus tipe 2 yang masih diderita populasi tersebut hingga sekarang. Perbandingannya adalah antara ada atau tidak ada dukungan keluarga terhadap populasi pengidap diabetes melitus tipe 2 dalam proses pemulihan serta untuk melihat gambaran pengaruh positif dari dukungan keluarga tersebut. Jurnal dan artikel teridentifikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang dapat diakses secara terbuka dengan teks lengkap tersedia. Jurnal dan artikel tersebut harus merupakan studi yang dilakukan maksimal 5 tahun yang lalu. Kemudian pencarian tersebut harus berfokus pada populasi usia lanjut. Artikel yang tidak termasuk dalam studi ini yaitu artikel yang populasinya tidak termasuk lansia seperti anak-anak dan remaja serta artikel yang tidak berfokus pada penderita diabetes melitus tipe 2 dan juga dukungan keluarga.

### **Strategi Pencarian**

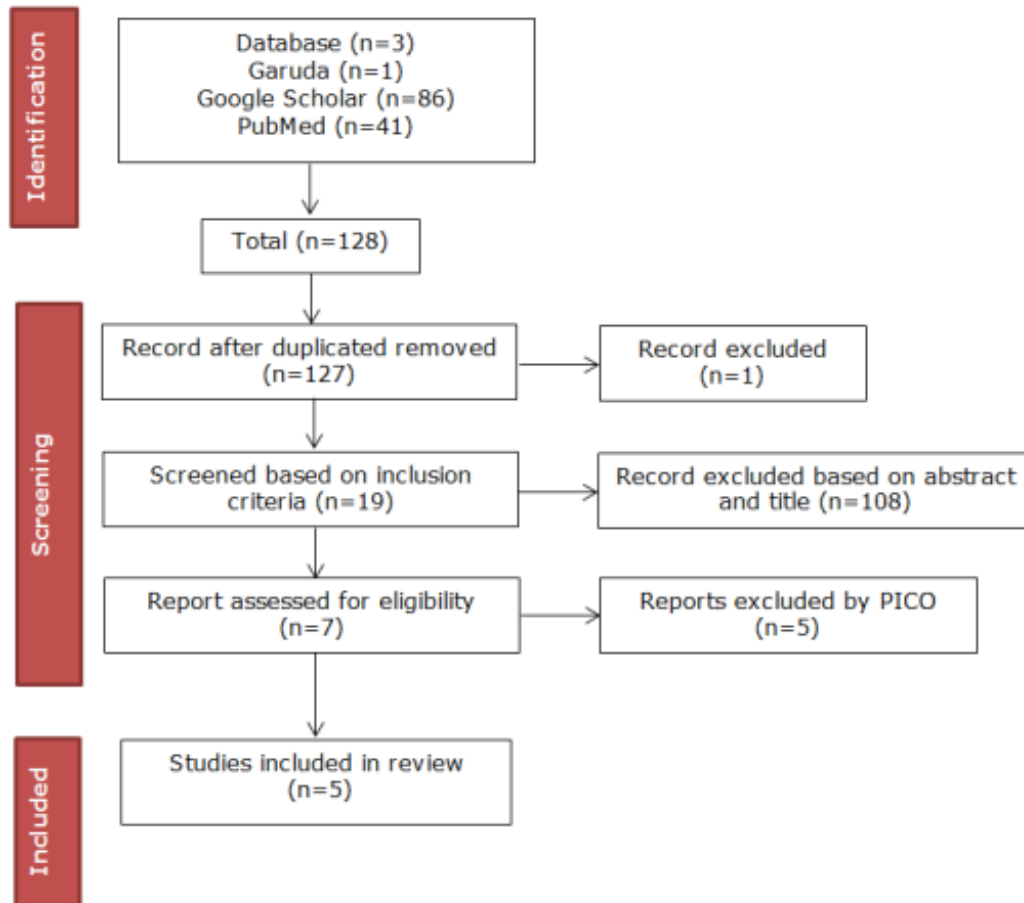
Pencarian sumber diambil dari berbagai jurnal dan artikel melalui *Google Scholar*, Garuda, dan *PubMed* pada 6 April 2023. Pencarian jurnal dan artikel berdasarkan judul atau abstrak menggunakan beberapa kata kunci yang relevan terhadap topik pembahasan seperti usia lanjut atau *older population* (ATAU *older population* ATAU *elderly* ATAU *senior citizen*), diabetes melitus tipe 2 atau *type 2 diabetes mellitus*, dukungan keluarga atau *family support*.

### **Data**

Pemilihan studi dilaksanakan oleh 5 orang peneliti. Pemilihan studi diawali dengan mencari artikel terkait berdasarkan kata kuncinya, yaitu "dukungan keluarga, pasien lansia diabetes melitus, pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut". Setelah itu, semua artikel tersebut diunduh menggunakan Mendeley. Pemilihan awal studi berdasarkan judul yang relevan dan kelayakan studi dari segi abstrak. Selanjutnya, studi yang terpilih akan diseleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan dilakukan kesepakatan oleh

seluruh peneliti. Tahapan pemilihan studi ditampilkan pada diagram PRISMA (Gambar 1). Kemudian, para peneliti mengekstraksi dan membuat ringkasan beberapa informasi berikut yang

disajikan dalam bentuk tabel: nama penulis, tahun studi, desain studi, populasi studi dan dukungan keluarga penderita diabetes melitus tipe 2.



**Gambar 1. Diagram PRISMA**

### Risiko Penilaian Bias

Dalam melakukan penilaian risiko bias, semua studi yang telah dipilih dan dievaluasi menggunakan *New Casstle Ottawa Scale (NOS)*. Kualitas dari studi dengan desain cross-sectional menggunakan versi NOS yang telah disesuaikan. Studi digolongkan kuat jika poinnya >7, 5-6 poin untuk kategori sedang, dan poin <5 untuk kategori lemah. Kajian systematic review ini mengedepankan studi dengan nilai >7 poin dan mempertimbangkan studi dengan 5-6 poin. Semua peneliti menilai

setiap studi secara bersama agar mendapatkan keputusan akhir.

Hasil penilaian risiko bias untuk lima studi dengan desain cross sectional termasuk ke dalam kategori sedang dan tinggi seperti yang disajikan pada tabel berikut (Tabel 1). Studi yang termasuk ke dalam kategori sedang akan tetap dimasukkan ke dalam pembahasan *systematic review* karena dianggap masih representatif. Untuk itu, para peneliti setuju melakukan pembahasan lebih lanjut terkait lima studi dalam tinjauan sistematis.

**Tabel 1. Penilaian Risiko Bias untuk Penelitian *Cross-sectional***

Author, year	Study Design	Selection		Comparability		Outcome		Total	
		Representativeness	Sample size	Non-response rate	Ascertainment of exposure	Based on design and analysis	Assessment of outcome		Statistical test
Erda et al., 2020	Cross sectional	*	*		**	-	*	*	6
Go'o et al., 2020	Cross Sectional	*	*		**	-	*	*	6
Horikawa et al., 2020	Cross sectional	*	*		**	*	*	*	7
Werfalli et al., 2020	Cross sectional	*	*	*	**	*	*	*	8
McCaskill et al., 2019	Cross sectional	*	*		**	*	*	*	7

**HASIL**

Setelah melakukan pencarian dengan kata kunci maka diperoleh 86 artikel dari database Google Scholar, 41 artikel dari database PubMed, dan 1 artikel dari database Garuda. Jumlah artikel yang diperoleh dari seluruh database adalah 128 artikel. Terdapat 1

artikel yang terduplikasi dan 19 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian diperoleh 5 artikel yang akan dibahas dalam tinjauan sistematis. Adapun desain studi yang digunakan pada semua artikel adalah *cross sectional*.

**Tabel 2. Hasil *Systematic Review***

Nama Penulis	Tahun Studi	Lokasi	Desain Studi	Populasi Studi	Dukungan Keluarga terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
Roza Erda, Cindy Monica Harefa, Revi Yulia, dan Didi Yunaspi	2020	Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2020	Cross sectional	Lansia yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan stres dengan kualitas hidup lansia diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam tahun 2020.
Irene Go'o, Wiwin Priyantari, Rika Monika	2020	Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta	Cross sectional	Lansia yang berusia 60-75 tahun	Dukungan keluarga pada lansia di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Kemudian kepatuhan diet para lansia termasuk dalam kategori patuh. Maka dari itu,

					terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus tipe II.
Chika Horikawa, Mariko Hatta, Sakiko Yoshizawa, Morikawa, Yasunaga Takeda, Mizuki Takeuchi, Kazuya Fujihara, Noriko Kato, Hiroki Yokoyama, Yoshio Kurihara, Koichi Iwasaki, Shiro Tanaka, Hiroshi Maegawa, and Hirohito Sone.	2020	Beberapa klinik diabetes yang tergabung dalam Kelompok Studi Manajemen Data Klinis terkait Diabetes di Jepang	Cross sectional	Rata-rata populasi berusia 62 tahun	Dukungan keluarga terhadap diet lansia Jepang dinilai pada penderita diabetes tipe 2 laki-laki cenderung mendapatkan dukungan lebih dari istrinya. Hal ini dikarenakan wanita lebih memiliki minat pada pengetahuan dan keterampilan memasak makanan yang bergizi sehingga dukungan terhadap program diet dalam pengobatan diabetes tipe 2 lebih baik diterima oleh suaminya. Berbeda dengan wanita yang mendapatkan dukungan dari suami dan anaknya.
Mahmoud M. Werfalli, Sebastian Z. Kalula, Kathryn Manning, and Naomi S. Levit	2020	Pelayanan kesehatan primer (4 puskesmas) di Cape Town, Afrika Selatan	Cross sectional	Penderita diabetes di pelayanan kesehatan primer Cape Town	Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa dukungan keluarga dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap pengetahuan dan praktik manajemen diri diabetes pada lansia dengan diabetes tipe 2. Dukungan yang dimaksud antara lain seperti dukungan aktif dan dorongan emosional dengan minum obat, memantau glukosa darah, perawatan kaki dan mata, mengikuti rencana makan diabetes dan meningkatkan aktivitas fisik dan perawatan mandiri dalam menjaga kesehatan pria, baik melalui aspek diet maupun dalam mengatasi kekurangan layanan kesehatan.

Gina M. McCaskill, Pamela G. Bowen, Loretta T. Lee, Kathryn L. Burgio	2019	Komunitas Afrika-Amerika yang menderita diabetes	Cross sectional	Penderita diabetes Afrika-Amerika yang tinggal di komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lansia Afrika-Amerika yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman cenderung lebih aktif secara fisik.</li> <li>• Dorongan dari anggota keluarga atau teman dapat membantu lansia dengan diabetes tipe 2 dalam mengelola gula darah melalui kegiatan berjalan bersama secara teratur.</li> <li>• Faktor-faktor seperti jenis penyakit kronis dan tingkat keparahan juga mempengaruhi motivasi lansia untuk melakukan aktivitas fisik.</li> <li>• Masyarakat perkotaan memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Kemungkinan penyebab perbedaan tersebut adalah akses yang lebih mudah terhadap fasilitas olahraga di lingkungan perkotaan.</li> </ul>
---	------	--	-----------------	---	---

## PEMBAHASAN

Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular karena adanya peningkatan kadar gula darah. Diabetes melitus tipe 2 ini bersifat kronis sehingga seringkali menyerang lansia. Hal ini dapat terjadi karena seiring bertambahnya usia, tubuh lansia menjadi lebih lemah dan rentan terhadap komplikasi penyakit ini. Oleh karena itu, lansia yang mengidap diabetes melitus tipe 2 sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga. Di negara Indonesia, penelitian oleh Erda et al. (2020) menemukan bahwa keluarga yang sibuk merujuk pada anggota keluarga yang memiliki jadwal padat, keterbatasan waktu, dan kurangnya komunikasi sehingga sulit memberikan perhatian serta dukungan yang seharusnya diterima oleh lansia yang menderita diabetes melitus tipe 2. Dampak dari situasi ini terhadap kesehatan lansia sangat signifikan.

Kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi manajemen penyakit, pemilihan terapi yang tepat, serta kepatuhan lansia terhadap pola makan, dan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, penting bagi keluarga yang sibuk untuk menyadari peran penting mereka dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan lansia dengan diabetes melitus tipe 2. Meskipun memiliki jadwal yang padat, mereka perlu berusaha untuk mengatasi kendala waktu demi memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh orang terkasih dalam keluarga.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Go'o (2020). di Indonesia, kajian terhadap dukungan keluarga terhadap lansia dengan diabetes melitus tipe 2 menunjukkan bahwa faktor pendidikan memainkan peran penting. Dalam hal ini, lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup biasanya memiliki tingkat

pendidikan yang lebih tinggi. Namun, lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara merawat penyakitnya, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan hanya sampai tingkat pendidikan SMP. Meskipun demikian, kepatuhan lansia terhadap diet yang diperlukan untuk mengelola diabetes melitus tipe 2 sebagian besar dalam kategori patuh, terutama bagi lansia dengan tingkat pendidikan SMA yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini juga, ditunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia terhadap diet. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh terhadap diet yang diperlukan. Namun bagi lansia yang hanya mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup, sebagian diantaranya tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan. Oleh karena itu, pendidikan dan dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam memastikan kepatuhan lansia terhadap pengelolaan diabetes melitus tipe 2. Selain itu, penting juga bagi keluarga untuk memberikan pemahaman dan dukungan penuh kepada lansia penderita diabetes tipe 2.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Horikawa (2020) di Jepang mengungkapkan fokusnya pada diet. Penelitian ini menemukan bahwa pria secara signifikan lebih banyak mendapatkan dukungan dalam upaya mereka untuk menjaga pola makan yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Werfalli (2020), yang meneliti di Afrika Selatan. Werfalli juga menemukan bahwa pria mendapatkan dukungan yang lebih besar karena pasangan mereka memiliki rasa ingin tahu dan pengetahuan yang lebih baik mengenai pola makan sehingga para pria mendapatkan dukungan yang lebih besar dibandingkan wanita. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan kekurangan infrastruktur kesehatan yang masih ada di Afrika Selatan dimana puskesmas di sana penuh sesak dan disertai dengan sumber daya yang

buruk, sehingga memerlukan perawatan mandiri yang didukung oleh keluarga. Oleh karena itu, kedua penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang peran dukungan sosial mencakup aspek dukungan aktif dan dorongan emosional dengan minum obat, memantau glukosa darah, perawatan kaki dan mata, mengikuti rencana makan diabetes, meningkatkan aktivitas fisik, serta perawatan mandiri dalam menjaga kesehatan, baik melalui aspek diet maupun dalam mengatasi kekurangan layanan kesehatan.

Berikutnya studi yang dilakukan oleh (McCaskill et al., 2019) pada lansia Afrika-Amerika menyebutkan bahwa aktivitas fisik yang teratur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan penyakit kronis, salah satunya diabetes melitus tipe 2. Aktivitas fisik yang teratur berperan dalam peningkatan kesejahteraan psikologis serta membantu dalam peningkatan kualitas hidup lansia. Terdapat anjuran minimal 150 menit aktivitas fisik dalam seminggu yang direkomendasikan untuk dilakukan oleh lansia, tetapi belum semua lansia memenuhi rekomendasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga aktivitas fisik yang teratur bukanlah hal yang mudah, terutama bagi lansia. Dalam studi tersebut juga disebutkan bahwa tingkat keparahan kondisi kronis yang diderita oleh lansia mempengaruhi kemauan mereka untuk melakukan aktivitas fisik yang teratur. Semakin tinggi tingkat keparahan semakin rendah kemauan lansia untuk melakukan aktivitas fisik. Oleh karena itu, perlu dukungan emosional dan dorongan dari keluarga dan teman dalam pemberian motivasi kepada lansia dalam melakukan aktivitas fisik secara teratur. Selain itu, dalam penelitian ini disebutkan juga bahwa pendeta memiliki peran dukungan dari segi spiritual dan moral kepada lansia. Apabila gereja melakukan program olahraga bersama, para lansia akan lebih mudah termotivasi untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin. Kemudian dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa keinginan untuk beraktivitas fisik pada masyarakat perkotaan lebih tinggi



dibandingkan pedesaan. Hal tersebut dapat terjadi karena penduduk perkotaan lebih mudah mengakses fasilitas olahraga.

## KESIMPULAN

*Systematic review* ini memaparkan gambaran mengenai dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut di berbagai dunia. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap beberapa artikel, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan lansia terkait pola makan dan gaya hidup sehat. Selain itu, dukungan secara emosional dari keluarga, teman, dan pasangan berpengaruh terhadap manajemen penyakit dan pemilihan terapi yang tepat, serta membantu lansia dalam melakukan aktivitas fisik secara rutin. Maka dari itu, peran dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut agar proses penyembuhan atau penatalaksanaan dapat berjalan dengan baik sehingga kesehatan dan kesejahteraan lansia dapat terjamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2022). *Type 2 Diabetes - Symptoms, Causes, Treatment* | ADA. <https://diabetes.org/diabetes/type-2>
- Azhari, R. (2018). Dukungan keluarga dan perilaku self-management pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.135>
- Erda, R., Harefa, C. M., Yulia, R., & Yunaspi, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan*, 2(4), 1001-1010. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/494/477>
- Go'oa, I., Priyantari, W., & Monika, R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Diabetes Melitus Type II. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 84-93. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.18>
- Horikawa, C., Hatta, M., Morikawa, S. Y., Takeda, Y., Takeuchi, M., Fujihara, K., Kato, N., Yokoyama, H., Kurihara, Y., Iwasaki, K., Tanaka, S., Maegawa, H., & Sone, H. (2020). Family support for medical nutritional therapy and dietary intake among japanese with type 2 diabetes (JDDM 56). *Nutrients*, 12(9), 1-13. <https://doi.org/10.3390/nu12092649>
- IDF. (2021). IDF Diabetes Atlas 10th Edition. In *International Diabetes Federation*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Pintar Kader Posbindu*. P2PTM KEMENKES RI. [http://p2ptm.kemkes.go.id/upload/s/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pintar\\_Kader\\_POSBINDU.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/upload/s/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.pdf)
- McCaskill, G. M., Bowen, P. G., Lee, L. T., Burgio, K. L., Leeper, J., & Clay, O. J. (2019). Influence of Diabetes-Related Support on Aerobic Activity Among Older African Americans With Type 2 Diabetes. *International Journal of Aging and Human Development*, 89(3), 279-293. <https://doi.org/10.1177/0091415018796602>
- Mphasha, M. H., Mothiba, T. M., & Skaal, L. (2022). Family support in the management of diabetes patients' perspectives from Limpopo province in South Africa. *BMC Public Health*, 22(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14903-1>
- Onyango, J. T., Namatovu, J. F., Besigye, I. K., Kaddumukasa, M., & Mbalinda, S. N. (2022). The relationship between perceived social support from family and diabetes self-management among patients in Uganda. *Pan African*

- Medical Journal*, 41(279).  
<https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.279.33723>
- Ramadhani, D. Y., MM, F. A., & Hadi, R. (2016). Karakteristik, Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri pada Lanjut Usia Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Padangsari, Semarang. *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), 142–151.  
<http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/877>
- Werfalli, M. M., Kalula, S. Z., Manning, K., & Levitt, N. S. (2020). Does social support effect knowledge and diabetes self-management practices in older persons with Type 2 diabetes attending primary care clinics in Cape Town, South Africa? *PLoS ONE*, 15(3), 1–16.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230173>